

BAB I

PENDAHULUAN

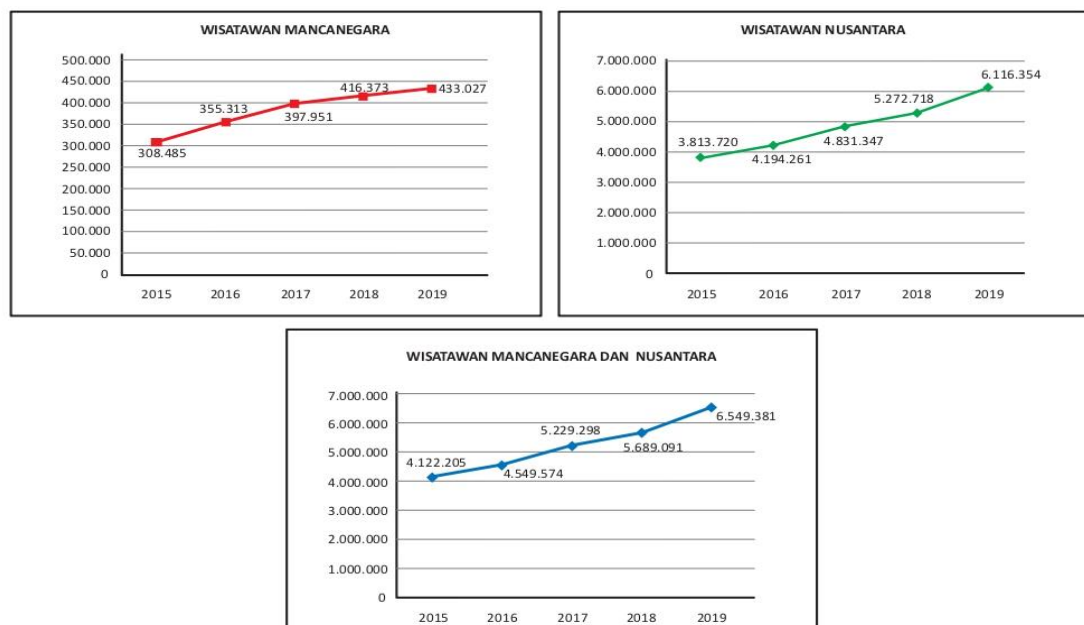
A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Islam saat ini turut mengambil posisi penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu sektor yang memberikan nilai tambah terhadap peningkatan perkembangann ekonomi Islam yaitu terjadi pada sektor pariwisata. Menurut (Razalli et al., 2009) industri pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi terbesar dan paling cepat proses pekungannya. Dalam Islam kata pariwisata memiliki makna yaitu berpindah satu tempat menuju tempat lainnya untuk memperoleh suatu sasaran kehidupan. Peningkatan Perkembangan yang terjadi secara signifikan pada sektor pariwisata khususnya dalam ekonomi Islam dikenal dengan pariwisata halal. Kondisi ini diikuti dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap sistem syariah yang terjalin di masyarakat.

Dengan potensi besar yang dimiliki oleh Negara Indonesia yang mana disebut-sebut sebagai Negara dengan penduduk terbesar beragama Muslim nomor dua didunia atau sebanyak 209 juta jiwa penduduk muslim di Indonesia. Pariwisata halal merupakan sebuah julukan baru terhadap model atau system baru yang sedang diterapkan dan dikembangkan oleh Dinas pariwisata Indonesia untuk memenuhi permintaan para wisatawan Muslim nusantara dan mancanegara. Di Indonesia, pariwisata halal sudah lama berkembang dalam bentuk ziarah yang dilakukan oleh orang-orang dengan motivasi agama (Mujahidin, 2018). Berbagai fasilitas pariwisata diberikan oleh pemerintahan indonesia untuk dapat memuaskan hati para wisatawan.

Dengan memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki di beberapa wilayah di Indonesia yang banyak dikunjungi para wisatawan mancanegara maupun nusantara.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang banyak dikenal sebagai kota wisata dengan julukan Jogja Istimewa. Kota ini memiliki tiga keistimewaan diantaranya yaitu sebagai pusat budaya, pusat pendidikan dan pusat perjuangan. Tiga keistimewaan inilah yang menjadi daya tarik dan daya jual wisatawan. Disamping itu Yogyakarta juga memiliki pesona alam yang sangat mempesona. Beberapa destinasi wisata alam yang banyak mengundang wisatawan diantaranya seperti kawasan gunung merapi, hutan pinus, maupun pantai selatan dan destinasi lainnya. Hingga pada saat ini Provinsi Yogyakarta menjadi salah satu daerah dengan jumlah wisatawan yang selalu banyak setiap tahunnya yang berasal tidak hanya dari nusantara tapi juga mancanegara.



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Wisatawan Ke DIY Tahun 2015-2019

Sumber: Statistik Kepariwisataaan DIY 2019

Berdasarkan informasi data grafik diatas menyatakan bahwa jumlah wisatawan mancanegara maupun nusantara mengalami kenaikan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir tepatnya pada tahun 2015-2018 dan mengalami penurunan pada 2019 pada grafik wisatawan mancanegara. Kehadiran para wisatawan juga dengan berbagai kepentingan. Wisatawan yang berkunjung ada yang berasal dari rombongan sekolahan, lembaga Islam lainnya dan juga keluarga. Dengan banyaknya beberapa potensi dan peluang besar yang dimiliki Yogyakarta yang saat ini banyak menumbuhkan beberapa sektor bisnis dan mengundang para pelaku bisnis untuk menanamkan usahanya di beberapa wilayah di Yogyakarta. Dalam hal ini pelaku bisnis yang melihat peluang besar ini salah satunya pelaku bisnis pada bidang akomodasi.

Para pelaku bisnis ini saling bersaing untuk memaksimalkan layanan pada bisnis akomodasi yang ditujukan bagi para wisatawan nusantara maupun mancanegara. Bisnis akomodasi yang dikembangkan dalam hal ini pada bidang perhotelan. Secara umum pengertian hotel yaitu suatu badan usaha akomodasi yang menyediakan layanan inap atau sewa kamar bagi masyarakat umum. Namun beberapa hotel yang didirikan tidak hanya menawarkan penginapan atau penyewaan kamar hotel saja tetapi juga beberapa jasa lainnya seperti pelayanan tempat makan (restaurant), penyewaan ruang pertemuan (meeting room) dan lain sebagainya.

Wisatawan yang hadir berasal dari berbagai golongan usia, ras maupun agama. Kehadiran para wisatawan juga dengan berbagai kepentingan. Wisatawan yang berkunjung ada yang berasal dari rombongan sekolahan, lembaga Islam lainnya dan juga keluarga. Berbagai macam orang dengan berbeda beda golongan berkumpul

menjadi satu untuk suatu tujuan yang sama yaitu berlibur ataupun untuk menyelesaikan suatu kepentingan. Banyak faktor yang dijadikan pertimbangan bagi para wisatawan khususnya wisatawan muslim untuk singgah dalam waktu lama ataupun hanya sekedar untuk beristirahat sejenak. Salah satu yang menjadi pertimbangan wisatawan yaitu faktor pemilihan hotel. Beberapa stigma negative terkait hotel masih banyak diperbincangkan oleh masyarakat umum, yang mana berkaitan dengan produk yang ditawarkan contoh pelayanan panti pijat, diskotik, *night club*. Stigma negatif terkait pelayanan hotel ini yang menumbuhkan rasa cemas atau kehati-hatian pada diri wisatawan.

Wisatawan muslim dalam hal ini pastinya sangat memerlukan tempat tinggal atau penginapan yang dapat membuat para wisatawan merasakan kenyamanan dan ketenangan ketika beristirahat selepas menyelesaikan suatu kepentingan pekerjaannya atau sekedar berlibur bersama keluarga. Kenyamanan yang dirasakan dalam hal ini berkaitan langsung dengan penerapan prinsip-prinsip Islam. Dalam hal ini faktor penginapan menjadi salah satu karakteristik pariwisata halal. Maka dari itu saat ini banyak pelaku bisnis akomodasi perhotelan yang telah menerapkan konsep baru pada hotel-hotel yang didirikannya. Untuk membuat para wisatawan muslim merasakan ketenangan dan juga kenyamanan maka hotel syariah merupakan pilihan hunian sementara yang dapat dipilih oleh para wisatawan muslim.

Pengertian hotel syariah berdasarkan Fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN-MUI/X/2016 yaitu penyedia layanan akomodasi penyewaan kamar-kamar pada suatu bangunan yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas lainnya untuk memperoleh keuntungan yang

penerapannya menggunakan prinsip syariah. Pemilihan hotel syariah sebagai tempat hunian sementara bagi para wisatawan muslim merupakan bentuk perwujudan ibadah kepada Allah SWT dan bentuk usaha dalam menjauhkan diri dari segala kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi yang mengarah kepada hal negatif yang berujung kepada dosa. Munculnya produk layanan hotel syariah di beberapa hotel diharapkan dapat menciptakan pangsa pasar tinggi. Wujud dari penerapan prinsip syariah dalam hotel merupakan wujud pengaplikasian hukum Islam dalam hal untuk menghindari larangan-larang yang telah diatur dalam Al-Quran dan Al-Hadits.

Dewan Syariah Nasional (DSN) mengeluarkan Fatwa pada tahun 2016 yang menerangkan terkait kriteria sebuah hotel atau penginapan dapat dikatakan sebagai hotel atau penginapan syariah. Terdapat tujuh point kriteria hotel syariah dalam Fatwa DSN Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN-MUI/X/2016 terkait penyelenggaraan hotel syariah dalam industri pariwisata. Pada hotel syariah pelayanan hotel yang ditunjukkan seperti halnya disediakan nya tempat ibadah orang muslim atau disebut mushola, menyediakan minuman dan makanan yang halal yang sudah bersertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), disediakan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam, peralatan solat yang bersih dan terhindar dari noda. Beberapa hotel syariah yang berdiri di sekitaran daerah yogyakarta juga telah memenuhi kriteria sebagai hotel syariah yang sesuai dengan fatwa yang ditetapkan oleh DSN-MUI.

Dalam melakukan pelayanan kepada para pengunjungnya pihak hotel syariah telah memiliki standar oprasional produk secara tertulis. Sehingga dalam menerima

pengunjung yang datang lawan jenis harus menunjukkan status hubungannya. Apabila datang dengan suami atau istri harus menunjukkan kartu keluarga atau buku nikah. Para pegawai hotel syariah juga dituntut untuk menggunakan pakaian yang rapih dan sesuai dengan syariat agama islam yaitu dengan mengenakan baju berkemeja panjang, celana atau rok yang juga sama panjangnya dan diwajibkan juga menggunakan penutup kepala atau hijab bagi pegawai wanita. Prinsip syariah yang diterapkan dikalangan hote-hotel konvensional menjadikan terciptanya persaingan kompetitif diantara hotel-hotel lainnya dalam dunia industri hotel. Dengan adanya konsep atau inovasi baru yang diluncurkan dalam industri hotel ini diharapkan dapat menarik pangsa pasar dari berbagai mancanegara.

Hotel syariah memberikan suasana baru bagi para pengunjungnya dengan memainkan desain pada bangunan, interior, eksterior pada kamar hotel dan juga restoran yang ada didalamnya. Dalam hotel syariah memberikan pelayanan yang sesuai dengan yang dianjurkan dalam syariat islam yaitu memberikan senyum, salam, sapa kepada setiap pengunjung yang datang. Keramah-tamahan sangat ditunjukkan dalam hotel syariah karena hal ini dapat menjadi nilai jual dalam bersaing dengan hotel-hotel lainnya. Tingkat persaingan bisnis yang terjalin didalam perusahaan hotel syariah semakin meningkat dengan diimbangnya juga perkembangan teknologi di zaman modern ini. Untuk dapat menunjukan adanya perbedaan salah satunya dengan pelayanan atau pengelolaan dalam kinerja karyawan. Semua staf yang bekerja harus diberi pelatihan sebelum dapat dinyatakan boleh bekerja dan juga menjalani beberapa uji khusus.

Pada Akhir tahun 2019 muncul sebuah fenomena yang menggemparkan seluruh negara dibelahan dunia. Dimana telah ditemukan sebuah virus yang cukup mematikan di negara china. Pada tanggal 31 Desember, telah diumumkan dan juga peringatan telah dikeluarkan oleh organisasi kesehatan dunia atau yang biasa dikenal dengan WHO disampaikan bahwa virus yang sedang dalam penelitiannya disebut virus COVID-19. Asal munculnya virus ini yaitu berasal dari Kota Wuhan yang berada di negara Cina Tiongkok. Kemudian pemerintah tiongkok mengambil kebijakan dengan membatasi pergerakan masyarakatnya dengan melakukan strategi *Lockdown* atau strategi menghentikan seluruh aktivitas yang ada diseluruh wilayah di negara Cina. Kemudian Pemerintah Cina mengumumkan level tertinggi terhadap kasus persebaran virus yang dikenal dengan virus COVID-19.

Dengan adanya fenomena yang muncul secara tiba-tiba dan juga sudah berjalan beberapa bulan terakhir ini dan diprediksi akan berhenti hingga tahun 2022. Semua negara dibelahan dunia mana saja sudah merasakan dampak yang sangat jelas terjadi. Banyak sektor industri yang dilumpuhkan dengan adanya virus ini. Salah satunya yaitu sektor industri pariwisata. Dengan munculnya virus ini pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan baru yang dikenal dengan sebutan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini melarang keras bagi siapa saja yang mengadakan suatu perkumpulan dimana saja dan bagaimanapun keadaannya. Kebijakan ini dibuat dengan tujuan untuk menekan angka persebaran virus COVID-19 yang semakin merajalela di berbagai wilayah.

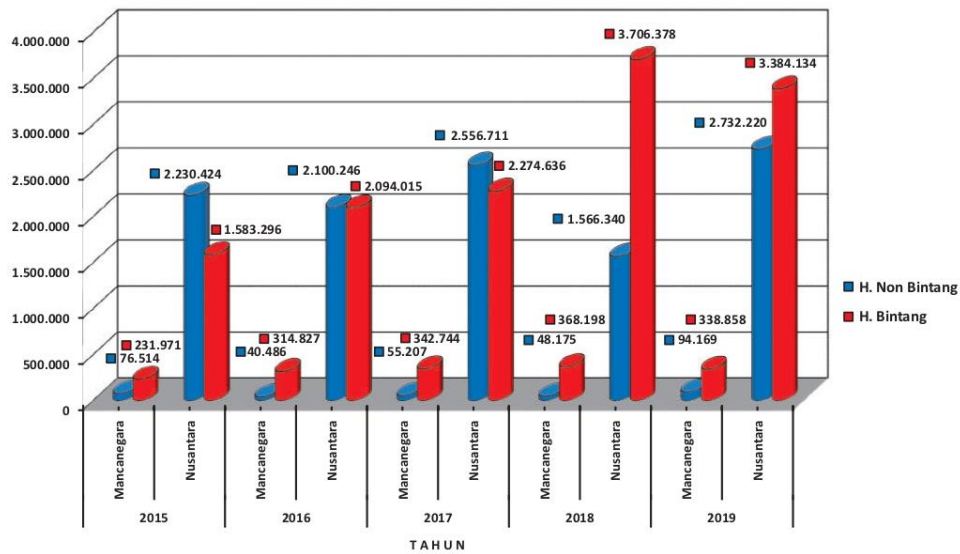
Fenomena yang terjadi saat ini sedikit memiliki kesamaan dengan fenomena yang terjadi pada zaman nabi Yusuf yang diterangkan dalam QS. Yusuf (47- 48) : 12 :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ - ٤٧

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا نُحْصِنُونَ - ٤٨

“Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tana tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa, kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan” (47). “Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari pa (bibit gandum) yang kamu simpan” (48).

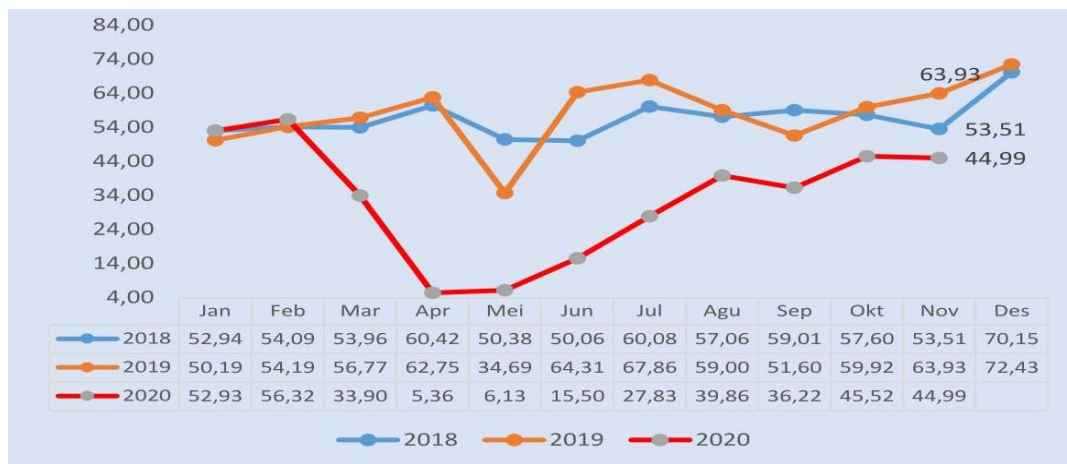
Kebijakan lain yang turut dilakukan pemerintah yaitu menutup akses keluar dan masuknya wisatawan mancanegara maupun lokal dan juga mengontrol setiap warga negara asing yang telah masuk ke negara Indonesia sebelum dikeluarkannya kebijakan ini. Sektor industri pariwisata khususnya dalam pelayanan akomodasi perhotelan memperoleh dampak besar yang dirasakan dengan kemunculannya fenomena penyebaran virus COVID-19 yang terjadi di beberapa wilayah Negara Indonesia.



Gambar 1. 2 Grafik Jumlah Wisatawan yang Menggunakan Jasa Akomodasi di DIY Tahun 2015-2019

Sumber: statistik kepariwisataan DIY (2019)

Berdasarkan perolehan data statistik kepariwisataaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019. Diperoleh hasil bahwa terjadi penurunan sebesar 7,97% pada penggunaan hotel bintang wisatawan mancanegara atau sebanyak 338.858 wisatawan di tahun 2019 di bandingkan tahun 2018 sebanyak 368.198 wisatawan. Penuruna angka yang cukup signifikan ini merupakan dampak dari penyebaran virus COVID-19 dan juga pembentukan kebijakan pemerintah terhadap larangan untuk berkerumun. Dengan Munculnya fenomena ini membuat para pelaku bisnis harus pandai dalam menyusun strategi untuk tetap menjalankan aktivitas oprasional hotel dimasa pandemic COVID-19 dengan tanpa melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) kepada para pegawainya. Terdapat banyak hotel-hotel yang mengalami kondisi sepi dikarenakan tidak adanya aktivitas kunjungan wisata yang membuat adanya pengunjung untuk melakukan pemesanan penghunian kamar hotel.



Gambar 1. 3 Grafik Perkembangan TPK Hotel Bintang DIY 2018-2020

Sumber: Badan Pusat Statistik DIY 2019

Berdasarkan data diatas perkembangan tingkat penghunian kamar hotel pada 3 tahun terakhir mengalami lonjakan penurunan yang signifikan pada tahun 2020 tepatnya dibulan maret, april dan mei yang diakibatkan adanya penerbitan kebijakan PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Kemudian mulai merangkak naik pada bulan juni sampai saat ini. Dengan berdasarkan data-data yang telah terkumpulkan dan juga penelitian terdahulu yang telah dikaji oleh peneliti. Maka peneliti bertujuan ingin melakukan penelitian terkait bagaimana strategi yang dilakukan oleh hotel syariah dimasa-masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kiranya diperlukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PENGELOLAAN HOTEL SYARIAH DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19”** dengan dilatar belakangi munculnya fenomena pandemi COVID-19 yang terjadi yang sangat banyak meresahkan negara negara maju dan juga berkembang yang menghambat dan melumpuhkan berbagai

sektor ekonomi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keterbaruan topik penelitian yaitu strategi pengelolaan hotel syariah dimasa Pandemic COVID-19. Hotel syariah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Namira Hotel Syariah yang berlokasi di Jalan Magelang Km.4,5 Sinduadi, Kutu Asem, Sendangadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284. Hotel ini telah memiliki status MUI halal untuk menyatakan bahwa hotel ini termasuk kedalam kelompok hotel syariah di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat situasi yang ada penulis merumuskan beberapa pertanyaan yang dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini:

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan Namira Hotel Syariah Yogyakarta sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19?
2. Apa dampak yang ditimbulkan pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan Namira Hotel Syariah Yogyakarta?
3. Bagaimana strategi manajemen Namira Hotel Syariah Yogyakarta menghadapi dampak pandemi COVID-19?

C. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini penulis membatasi pembahasan penelitian terfokus pada strategi pengelolaan kinerja keuangan Namira Hotel Syariah Yogyakarta yang mencakup kepada kondisi Laporan laba rugi hotel selama pandemic COVID-19 dan kepatuhan penerapan prinsip syariah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris:

1. Untuk dapat mengetahui kondisi kinerja keuangan Namira Hotel Syariah Yogyakarta sebelum dan sesudah pandemi COVID-19
2. Untuk dapat mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan dengan adanya pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan Namira Hotel Syariah Yogyakarta.
3. Untuk dapat mengetahui bagaimana strategi pengelolaan kinerja keuangan Namira Hotel Syariah Yogyakarta di masa pademi COVID-19

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam hal memberikan startegi tepat yang dapat dilakukan oleh para pelaku bisnis usaha perhotelan dimasa pandemic COVID-19.

2. Praktisi

- a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak informasi muamalah bagi para wisatawan Muslim maupun non mulim.

- b. Bagi pengusaha hotel

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada para penggiat bisnis hotel untuk dapat menjadi motivasi dalam mengembangkan usahanya

c. Bagi pemerintah setempat

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengelolaan dan penerapan prinsip syariah pada hotel syariah dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan dilapangan untuk dapat menjadi pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan baru nantinya.

d. Bagi peneliti sendiri

Penelitian dapat mengetahui dan juga mempelajari lebih dalam terkait tantangan yang dihadapi oleh para pengusaha hotel dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau informasi tambahan pada penelitian selanjutnya selanjutnya yang memiliki minat untuk penelitan pada hotel syariah.